

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 14) objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif dan reliable (variabel tertentu)”. Berdasarkan definisi tersebut, objek dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) pengguna sistem terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah pengelola UKM yang usahanya menjadi sampel penelitian ini.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Sugiyono (2012) adalah :

“keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian”.

Umar (2008, hlm. 4) menyatakan bahwa “desain penelitian adalah suatu cetak biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur, dan dianalisis”. Desain penelitian menyangkut metode penelitian yang digunakan dan bagaimana prosedur penelitian dilakukan sesuai dengan kerangka pemikiran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 11) pengertian metode survey adalah :

“penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel.”

Penelitian ini juga menggunakan metode verifikatif yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai adanya hubungan antar variabel secara perhitungan statistik. Dengan menggunakan metode penelitian survey verifikatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran hasil yang akurat dan jelas.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian diperlukan variabel penelitian yang merupakan petunjuk untuk mencari data maupun informasi dilapangan. Macam-macam variabel penelitian ada dua yaitu :(Sunyoto, 2016, hlm. 24)

- Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain.
- Variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas.

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2012, hlm. 58) adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam suatu penelitian diperlukan operasionalisasi variabel untuk menentukan dimensi, indikator, dan skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*).
2. Variabel tergantung (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Persepsi Kegunaan (<i>Perceived</i>	Suatu tingkat kepercayaan seseorang terhadap	1. <i>Work more quickly</i> 2. <i>Job performance</i>	Ordinal

<i>Usefulness</i>)	penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi orang tersebut (Davis, 1989, hlm. 320)	<ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Increase productivity</i> 4. <i>Effectiveness</i> 5. <i>Makes job easier</i> 6. <i>Useful</i> (Davis, 1989, hlm. 331)	
Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Easy of Use</i>)	Persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived easy of use</i>) merupakan tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi mudah untuk dipahami (Davis, 1989, hlm. 320)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Easy to Learn</i> 2. <i>Controllable</i> 3. <i>Clear and Understandable</i> 4. <i>Flexible</i> 5. <i>Easy to Become Skillful</i> 6. <i>Easy of Use</i> (Davis, 1989, hlm. 331)	Ordinal
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. (Bodnar & Hopwood, 2000) Penggunaan sistem informasi merujuk pada tingkat dan cara pengguna memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi (Peter et al., 2008, hlm.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intention to use</i> 2. <i>Actual use</i> (Peter et al., 2008, hlm. 241)	Ordinal

Asti Yunisa Puteri, 2017

PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASY OF USE TERHADAP PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SEKTOR UKM (SURVEY PADA UKM DI KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	239)		
--	------	--	--

3.4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer yaitu dari kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu pengelola sektor usaha kecil dan menengah yang berada di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1. Populasi Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2011), “populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Penelitian ini merupakan survey pada UKM yang berada di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Menurut data jumlah usaha kecil dan menengah tahun 2015 dari DISKOPERINDAG Kabupaten Sukabumi bahwa jumlah UKM di Kecamatan Cisaat sebesar 191 UKM dalam berbagai jenis usaha.

Tabel 3.2 Data UMKM Kabupaten Sukabumi 2015

No	Jenis Usaha	Jumlah UMKM	Kriteria		
			Mikro	Kecil	Menengah
1	Industri dan Kerajinan	16309	15150	929	74
2	Pertanian, peternakan	2951	2628	398	38
3	Perkebunan, perikanan jasa	638	659	47	0
4	Perdagangan, toko, warung	3685	3594	85	0
Jumlah		23583	21997	1474	112

Sumber : Data UMKM Kabupaten Sukabumi Tahun 2015
(DISKOPERINDAG Kabupaten Sukabumi)

Asti Yunisa Puteri, 2017

PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASY OF USE TERHADAP PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUTANSI SEKTOR UKM (SURVEY PADA UKM DI KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3 Data UMKM Kecamatan Cisaat

Kriteria		
Mikro	Kecil	Menengah
1414	176	15
	191	

Sumber : Data UMKM Kecamatan Cisaat Tahun 2015 (DISKOPERINDAG Kabupaten Sukabumi)

3.5.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 116) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Arikunto (1989, hlm.170) mengemukakan bahwa :

1. “besarnya kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana,
2. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek karena menyangkut banyak sedikitnya data,
3. besar kecilnya resiko yang ditanggung.”

Sampel dalam penelitian ini adalah UKM yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan atas adanya tujuan tertentu dengan kriteria tertentu (Sangadji & Sopiah, 2010, hlm. 181). Adapun kriteria-kriteria yang dibutuhkan untuk penerapan sampel ialah:

- a. Usaha kecil menengah yang terletak di Kecamatan Cisaat
- b. Usaha kecil menengah yang masih beroperasi hingga sekarang
- c. Administrasi dalam usaha kecil menengah tersebut masih berjalan dengan baik.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 UKM. Penentuan jumlah sampel didasarkan atas teori menurut Roscoe dalam Sugiyono (2012) yang memberikan *rule of thumbs* mengenai jumlah sampel yaitu sebagai berikut :

- a. Jumlah sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk semua riset.
- b. Jika sampel dibagi menjadi sampel, maka sampel minimumnya berjumlah 30 untuk setiap kategori.
- c. Pada studi multivariate, jumlah sampel harus beberapa kali lebih besar dari jumlah variabel dalam studi (misalnya 10x jumlah variabel).
- d. Untuk riset eksperimen dengan kontrol ketat, jumlah sampel cukup besar 10-20.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010) “pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang dimaksud adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010, hlm. 171) “data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Ada dua teknik pengumpulan data dalam metode survey , yaitu : (Sangadji & Sopiah, 2010, hlm. 171)

- 1) Wawancara (*Interview*) , merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian yang dapat dilakukan dengan cara bertatap muka langsung maupun melalui media komunikasi lainnya.
- 2) Kuesioner (*Questionnaires*), merupakan teknik pengumpulan data dimana pada kondisi tertentu tidak memerlukan kehadiran peneliti. Responden bertanggung jawab untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

3.7. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Oleh karena itu, diperlukan analisis data untuk membuktikan nilai tersebut.

Asti Yunisa Puteri, 2017

PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASY OF USE TERHADAP PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUTANSI SEKTOR UKM (SURVEY PADA UKM DI KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data mencakup rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data tersebut (Sangadji & Sopiah, 2010, hlm. 198). Teknik analisis data penelitian harus dipersiapkan dengan menyiapkan berbagai alat analisis data penelitian agar rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan, hipotesis penelitian dapat teruji dan dibuktikan, dan tujuan penelitian dapat tercapai (Sangadji & Sopiah, 2010, hlm. 197). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Cross Tabulation*, Korelasi *Rank Spearman*, Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada 41 responden yang berisi 8 pernyataan untuk variabel X1 , 5 pernyataan untuk variabel X2, dan 12 pernyataan untuk variabel Y.
2. Untuk memperoleh data tentang pengaruh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi, dalam kuesioner dibuat pernyataan dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 132), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis dalam penelitian ini sehingga menjadi sebuah variabel penelitian. Variabel penelitian tersebut akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan yang dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.
3. Data dari semua kuesioner yang telah terkumpul, dikelompokkan menurut indikator masing-masing variabel. Setelah itu, dilanjutkan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pertanyaan dan dijumlahkan total keseluruhan nilai skor per indikator yang disebut dengan skor item.
4. Nilai paling tinggi dalam kuesioner ini adalah 5 dan nilai yang paling rendah adalah 1. Skor dari jawaban responden akan diinterpretasikan

berdasarkan jawaban responden. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 133), “skor maksimal setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20%-100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% $((100\%-20\%)/5)$ ”. Untuk menghitung besarnya variabel X1 dan variabel X2 yaitu dengan cara mencari rata-rata (*mean*)

yang dirumuskan sebagai berikut :
$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

5. Kemudian untuk menghitung besarnya variabel Y yaitu dengan mencari

rata-rata (*mean*) yang dirumuskan sebagai berikut :
$$Y = \frac{\sum Yi}{n}$$

6. Untuk menentukan interval skor rata-rata secara keseluruhan, dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

Skor tertinggi item = skor tertinggi x jumlah responden
= 5 x 41 = 205

Skor terendah item = skor terendah x jumlah responden
= 1 x 41 = 41

Rentang Skor (RS) = $\frac{(205-41)}{5} = 32.8$

7. Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh kriteria interpretasi skor yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4 Interpretasi Skor

Variabel	Rentang Pengklasifikasian	Persentase	Kategori
Persepsi Kegunaan (X1)	41 - < 73.8	20% - 35,99%	Sangat Tidak Setuju
	73.8 - < 106.6	36% - 51,99%	Tidak Setuju
	106.6 - < 139.4	52% - 67,99%	Cukup Setuju
	139.4 - < 172.2	68% - 83,99%	Setuju
	172.2 - 205	84% - 100%	Sangat Setuju
Persepsi	41 - < 73.8	20% - 35,99%	Sangat Tidak Setuju

Kemudahan Penggunaan (X2)	73.8 - < 106.6	36% - 51,99%	Tidak Setuju
	106.6 - < 139.4	52% - 67,99%	Cukup Setuju
	139.4 - < 172.2	68% - 83,99%	Setuju
	172.2 - 205	84% - 100%	Sangat Setuju
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Y)	41 - < 73.8	20% - 35,99%	Tidak Baik
	73.8 - < 106.6	36% - 51,99%	Kurang Baik
	106.6 - < 139.4	52% - 67,99%	Cukup Baik
	139.4 - < 172.2	68% - 83,99%	Baik
	172.2 - 205	84% - 100%	Sangat Baik

Sumber : (Sugiyono, 2012, hlm. 133) data diolah

Interpretasi skor diperoleh dengan cara berikut :

$$\frac{\text{Skor Item}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari nilai skala pernyataan dikalikan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Untuk skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pernyataan paling tinggi dikalikan dengan jumlah keseluruhan responden.

3.7.1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 146), “instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan diukur menggunakan kuesioner yang disebarkan pada responden. Agar kualitas data dari kuesioner dapat diketahui maka diperlukan pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1.1. Uji Validitas

Kuesioner akan terbukti sah atau valid tidaknya bila di uji validitas terlebih dahulu. Yang dimaksud dengan uji validitas

adalah pengujian untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Sunyoto, 2016, hlm. 85). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi. Pengujian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel (Sunyoto, 2016, hlm. 85). Menurut Masrun (1979) dalam Sugiyono (2012, hlm. 188) “teknik korelasi sampai saat ini merupakan teknik yang paling banyak digunakan untuk menentukan validitas item. Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$ ”. Korelasi yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman*, karena data yang didapat adalah data ordinal. Adapun rumus uji korelasi dengan teknik korelasi *Rank Spearman* adalah sebagai berikut : (Sugiyono, 2012, hlm. 189)

$$r_s = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman (r_s)

d_i = Selisih rank X dan Y

n = Jumlah sampel

Apabila terdapat angka rangking kembar/sama dalam variabel X1, variabel X2, atau variabel Y dalam penghitungan r_s , maka koefisien korelasi *Rank Spearman* dapat dihitung dengan rumus :

$$r_s = \frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2 + \Sigma di^2}{2\sqrt{\Sigma x^2 - \Sigma y^2}}$$

Dimana,

$$\Sigma x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \Sigma Tx$$

$$\Sigma y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \Sigma Ty$$

$$Tx = Ty = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

d_i = Selisih *rank* X dan Y

n = Jumlah sampel

T_x = Faktor korelasi X

T_y = Faktor korelasi Y

t = banyaknya data yang memiliki ranking kembar

Jadi, untuk sebuah indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi diatas r tabel. Yang artinya apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dimana $r_{tabel} = 0.3809$, maka item pernyataan dinyatakan valid. Nilai $r_{tabel} = 0.3809$ didapat dari $df = n - 2$, dimana jumlah sampel pengujian validitas ini sebanyak 27 responden lalu merujuk pada tabel r dengan $df = 27 - 2 = 25$, dengan tingkat signifikansi 0.05, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.3809. Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan tidak valid dan tidak disertakan dalam analisis data selanjutnya. Uji validitas terhadap item pernyataan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 24.0 for Windows*. Adapun hasil uji validitas untuk variabel X1, variabel X2, dan variabel Y disajikan dalam tabel berikut ini :

Table 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel X1

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
1	0.506	0.3809	Valid
2	0.845	0.3809	Valid
3	0.827	0.3809	Valid
4	0.741	0.3809	Valid
5	0.710	0.3809	Valid
6	0.439	0.3809	Valid
7	0.686	0.3809	Valid
8	0.751	0.3809	Valid

Sumber : *Output SPSS 24.0* (data diolah)

Asti Yunisa Puteri, 2017

PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASY OF USE TERHADAP PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUTANSI SEKTOR UKM (SURVEY PADA UKM DI KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.5, dapat diketahui bahwa 8 item pernyataan yang diajukan dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan nilai $n = 27$, dinyatakan valid karena $r_{hitung} \geq 0.3809$.

Table 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel X2

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
9	0.531	0.3809	Valid
10	0.665	0.3809	Valid
11	0.666	0.3809	Valid
12	0.246	0.3809	Tidak Valid
13	0.531	0.3809	Valid
14	0.642	0.3809	Valid

Sumber : *Output SPSS 24.0* (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.6, dapat diketahui bahwa 6 item pernyataan yang diajukan dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan nilai $n = 27$, terdapat 1 pernyataan yang dinyatakan Tidak Valid karena $r_{hitung} 0.246 < 0.3809$ dan untuk 5 pernyataan lainnya dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} \geq 0.3809$. Untuk item pernyataan yang tidak valid akan disisihkan dan tidak diikutsertakan untuk uji reliabilitas. Menurut Husein Umar (2008, hlm. 74), rendahnya validitas data dapat dipengaruhi oleh keadaan responden yang merasa malu, takut, atau cemas akan jawabannya pada saat mengisi kuesioner.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
14	0.694	0.3809	Valid
15	0.578	0.3809	Valid
16	0.527	0.3809	Valid
17	0.646	0.3809	Valid
18	0.839	0.3809	Valid
19	0.596	0.3809	Valid
20	0.502	0.3809	Valid

Asti Yunisa Puteri, 2017

PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASY OF USE TERHADAP PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUTANSI SEKTOR UKM (SURVEY PADA UKM DI KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

21	0.828	0.3809	Valid
22	0.709	0.3809	Valid
23	0.607	0.3809	Valid
24	0.769	0.3809	Valid
25	0.529	0.3809	Valid

Sumber : *Output SPSS 24.0* (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.7, hasil menunjukkan bahwa 12 item pernyataan yang diajukan dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan nilai $n = 27$, seluruh pernyataan dinyatakan valid karena $r_{hitung} \geq 0.3809$.

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keandalan dari suatu alat ukur yaitu kuesioner dalam mengukur suatu variabel (Budi Pratiwi, Nurita & Hanafi, 2016). Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten (Sunyoto, 2016, hlm. 81). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Namun ada yang menggunakan 0.70 atau 0.80 atau 0.90 tergantung tingkat kesulitan data dan peneliti (Sunyoto, 2016, hlm. 81). Koefisien *Cronbach's Alpha* merupakan tes keandalan antar-item yang paling umum digunakan. Menurut Uma Sekaran (2011, hlm. 110),

“*Cronbach's Alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach's Alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *Cronbach's Alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal”.

Rumus uji *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_F^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

K = Jumlah item pernyataan yang diuji

Asti Yunisa Puteri, 2017

PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS DAN PERCEIVED EASY OF USE TERHADAP PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUTANSI SEKTOR UKM (SURVEY PADA UKM DI KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ΣS_i^2 = Jumlah varians skor item

S_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Uji reliabilitas terhadap variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS 24.0 for Windows*. Adapun hasil uji reliabilitas untuk variabel X1, variabel X2, dan variabel Y disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	8

Sumber : *Output SPSS 24.0* (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.8 koefisien *Cronbach's Alpha* variabel X1 adalah 0.854 lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0.60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 pernyataan valid yang diajukan dalam kuesioner untuk variabel X1 (*Perceived usefulness*) adalah reliable.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.650	5

Sumber : *Output SPSS 24.0* (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.9, koefisien *Cronbach's Alpha* variabel X2 adalah 0.650 lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0.60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 5 pernyataan valid yang diajukan dalam kuesioner untuk variabel X2 (*Perceived easy of use*) adalah reliable.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	12

Sumber : *Output SPSS 24.0* (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.10, koefisien *Cronbach's Alpha* variabel Y adalah 0.880 lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0.60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 12 pernyataan valid yang diajukan dalam kuesioner untuk variabel Y (Penerapan Sistem Informasi Akuntansi) adalah reliable.

3.7.2. Analisis Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*)

Metode tabulasi silang (*cross tabulation*) digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel dalam satu tabel. Tabulasi silang merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mempelajari hubungan antara variabel-variabel karena hasilnya dapat dengan mudah dikomunikasikan (S. Santoso & Tjiptono, 2004, hlm. 137). Penelitian *crosstab* menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom.

Ciri tabulasi silang adalah adanya dua variabel atau lebih yang mempunyai hubungan secara deskriptif data untuk penyajian *crosstab* pada umumnya adalah data kualitatif, khususnya yang berskala nominal. Penelitian ini menggunakan *crosstab* untuk analisis statistik deskriptif. Untuk analisis tabulasi silang dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan *software IBM SPSS 24.0 for Windows*.

3.7.3. Korelasi Rank Spearman

Teknik korelasi *Rank Spearman* adalah teknik korelasi yang digunakan untuk mengukur keeratan/kekuatan hubungan antara variabel dengan tidak bersyaratkan distribusi data normal dan tipe data yang digunakan adalah data ordinal. Analisis korelasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa kuat hubungan serta arah hubungan antara variabel independen yaitu *Perceived Usefulness* (X1) dan *Perceived Easy of Use* (X2) dengan variabel dependen (Y) yaitu Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 250), untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuat lemahnya suatu hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.11 ini.

Tabel 3.11 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hlm.250)

Adapun rumus korelasi *Rank Spearman* sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien Korelasi Rank Spearman (r_s)

d_i = Selisih rank X dan Y

n = Jumlah sampel

Akan ada kemungkinan terdapat angka rangking yang kembar (sama) dalam variabel X1, variabel X2, atau variabel Y dalam penghitungan r_s , maka koefisien korelasi *Rank Spearman* dapat dihitung dengan rumus :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 + \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 - \sum y^2}}$$

$$\text{Dimana, } \sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$Tx = Ty = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

d_i = Selisih *rank* X dan Y

- n = Jumlah sampel
 T_x = Faktor korelasi X
 T_y = Faktor korelasi Y
t = banyaknya data yang memiliki ranking kembar

3.7.4. Korelasi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel X secara simultan mempengaruhi variabel Y adalah analisis korelasi ganda (*multiple correlation*). Adapun rumus korelasi ganda sebagai berikut :

$$RS_{Yx_1x_2} = \sqrt{\frac{rs_{Yx_1}^2 + rs_{Yx_2}^2 - 2r_{syx_1} r_{syx_2} rs_{x_1x_2}}{1 - r_{s_{x_1x_2}}^2}}$$

Keterangan :

$RS_{Yx_1x_2}$: Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{syx_1} : Korelasi *Rank Spearman* antara X_1 dengan Y

r_{syx_2} : Korelasi *Rank Spearman* antara X_2 dengan Y

$rs_{x_1x_2}$: Korelasi *Rank Spearman* antara X_1 dengan X_2

(Sugiyono, 2014, hlm. 191)

3.7.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Dalam arti bahwa dengan dilakukannya uji koefisien determinasi tujuannya untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut : (Sugiyono, 2012, hlm. 231)

$$K_d = rs^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d : nilai koefisien determinasi

r_s : nilai koefisien korelasi *Rank Spearman*

3.7.6. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan pada sub bab 2.3, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- | | | |
|-----------|----------------|--|
| H_{0-1} | : $r_s < 0$ | Persepsi kegunaan tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SIA |
| H_{1-1} | : $r_s \geq 0$ | Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penerapan SIA |
| H_{0-2} | : $r_s < 0$ | Persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh positif terhadap penerapan SIA |
| H_{1-2} | : $r_s \geq 0$ | Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penerapan SIA |
| H_{0-3} | : $r_s < 0$ | Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh positif secara simultan terhadap penerapan SIA |
| H_{1-3} | : $r_s \geq 0$ | Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif secara simultan terhadap penerapan SIA |